

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat sistem pendekatan pembelajaran sebagai sarana agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, atautkah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya¹.

Menurut Majid, pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar lebih aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar²

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen

¹Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 69.

² Abdul Majid, Belajar dan Pembeajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 109

tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³

Metode ceramah merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*).⁴

Dalam realitasnya di SMP Muhammadiyah 7 Cerme terdapat pendekatan *Active Learning* khususnya praktek kultum dimana seorang siswa memberikan kultum kepada siswa lainnya. Dengan pendekatan kultum ini dirasa lebih efektif digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan mental siswa dan pengetahuan agama dalam diri siswa. Kultum adalah penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang dibatasi oleh pendeknya waktu. Maklum, dalam pembicaraan resmi seperti khutbah, pidato, sambutan, atau sejenisnya, orang Indonesia jarang yang dapat menyelesaikannya dalam waktu yang pendek. Religiusitas Definisi Religiusitas Menurut Gazalba (dalam Ghufron) religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah religere yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya

³Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

⁴Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm.194

dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Ancok dan Suroso mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya Ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dalam pembinaan kegiatan kultum dan mengaktifkan siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Bertitik tolak dari pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalahnya adalah

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Implementasi kegiatan kulturel pada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme?
- 1.2.2 Bagaimana Hambatan dan Solusi apa saja dalam Implementasi kegiatan kulturel pada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Implementasi kegiatan kulturel pada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme?
- 1.3.2 Untuk mengetahui Hambatan dan Solusi apa saja dalam Implementasi kegiatan kulturel pada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi di bidang pendidikan siswa khususnya di SMP Muhammadiyah 7 Cerme metode dengan praktek kulturel. sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-

teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuann dan bermanfaat bagi peneliti dan juga berguna bagi guru mata pelajaran PAI sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.